

Representasi Citra Politik Hary Tanoesoedibjo (Studi Semiotika Roland Barthes Dalam Video Mars Partai)

Submitted: 02 April 2018, **Accepted:** 17 Juli 2018

Profetik Jurnal Komunikasi, hal.

ISSN: 1979-2522 (print), ISSN:2549-0168 (online)

DOI: <https://doi.org/10.14421/pjk.v11i2.1426>

REPRESENTASI CITRA POLITIK HARY TANOESOEDIBJO (STUDI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM VIDEO MARS PARTAI)

Ardhina Pratiwi

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ardhinapратиwi1@gmail.com

Abstrak. Media massa dan kekuasaan memang tidak bisa dipisahkan dari kepentingan politik penguasa dan seluruh pemegang kekuasaan media. Partai politik yang ingin dikenal oleh publik akan membutuhkan publikasi dalam memperkenalkan partainya pada seluruh lapisan masyarakat. Publikasi partai politik melalui media masa yang saat ini sedang marak ditayangkan di televisi, salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan video mars partai. Citra politik suatu partai dapat dicerminkan melalui kepemimpinan dan kompetensi yang dibangun. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan citra politik dan representasi Hary Tanoesoedibjo dalam video mars Partai Perindo. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika dari Roland Barthes yang dikenal dengan *Two Orders of Signification* teori ini adalah ide tentang dua tatanan signifikansi yaitu denotasi dan konotasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data penelitian ini dengan mengumpulkan *screen short* dari kumpulan adegan yang ada pada video mars Partai Perindo dari *youtube*. Berdasarkan hasil analisis semiotika, penelitian ini menghasilkan enam makna yang terdapat dalam video mars Partai Peindo, antara lain : ikon, sosok dan simbol Partai Perindo, pelantikan, memberikan dukungan pada generasi muda, Liliana Tanoesoedibjo memberikan dukungan untuk wanita dan anak-anak Indonesia, kepedualian sesama umat beragama dan kepedulian terhadap kesehatan. Citra politik dan representasi yang ditampilkan dalam video Partai Perindo mengajak masyarakat menengah dan generasi muda agar terciptanya Indonesia sejahtera demi kemajuan Persatuan Indonesia.

Kata kunci : Semiotika, Citra Politik, Represntasi, Media Massa.

Abstract. *Media of time and power can not be separated from the political interests of the ruler and all the holders of media power. Political parties who want to be known by the public will need publications in the introduction of his party to all levels of society. Publication of political parties through the mass media that is currently rampant aired on television, one of which can be done by using a party mars video. The political image of a party can be reflected through the leadership and competence being built. This study aims to describe the political image and representation of Hary Tanoesoedibjo in Perars Party's mars video. The analysis used in this research is the semiotics theory of Roland Barthes known as "Two Orders of Signification" This theory is the idea of two order of significance denotation and connotation. This research approach using qualitative descriptive and data collection technique of this research by collecting screen short of scene collection that exist on video party Perindo mars from youtube. Based on the results of semiotic analysis, this study yielded six meanings contained in the Pears Party mars video, among others: icons, figures and symbols of party Perindo, inauguration, providing support to the younger generation, Liliana Tanoesoedibjo provide support for Indonesian women and children, fellow believers and concern for health. The political image and representation shown in the video of Perindo Party invites the middle and young generation to create a prosperous Indonesia for the advancement of Indonesian Unity.*

Keywords: *Semiotic, Political Image, Representasi, Mass Media*

Vol.11/No.2 / Oktober 2018 - Profetik Jurnal Komunikasi



Creative Commons Non Commercial CC BY-NC: This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 License (<http://www.creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) which permits non-commercial use, reproduction and distribution of the work without further permission provided the original work is attributed as specified on the Profetik: Jurnal Komunikasi and Open Access pages

PENDAHULUAN

Peran media masa memang tidak bisa dipisahkan dari kepentingan politik penguasa dan seluruh pemegang kekuasaan media. Partai politik yang ingin dikenal oleh publik, maka akan membutuhkan publikasi dalam memperkenalkan partainya pada seluruh lapisan masyarakat. Demikian pula dengan adanya media masa hal ini dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi opini publik dengan memperkenalkan spanduk, poster dan pengiklanan partai menggunakan media cetak maupun media elektronik. Semua ini bertujuan untuk mensosialisasikan program kerja yang merupakan bagian dari kampanye publik berbasis politik.

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Nielsen saat ini pertumbuhan iklan media televisi tahun 2017 mencapai 80% dari total *advertising expenditure* yakni mencapai Rp 115.8 triliun atau meningkat 12% dari tahun sebelumnya Rp 103,8 triliun. Artinya dengan melihat kenaikan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa partai politik sudah mengetahui pentingnya komunikasi pemasaran bagi kepentingan partai politik melalui media iklan yang ditampilkan oleh televisi. Televisi merupakan alat yang efisien dan lebih efektif digunakan untuk iklan karena memiliki jaringan yang luas, sehingga partai politik bisa memperkenalkan partainya pada lapisan masyarakat dimanapun berada.

Publikasi partai politik melalui media masa yang saat ini sedang marak ditayangkan

di televisi, salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan video mars partai. Video tersebut digambarkan sosok pemimpin yang dekat dengan rakyat, salah satu partai yang menggunakan video mars partainya adalah Partai Perindo. Partai Perindo telah menyiapkan kaderisasi ke berbagai daerah dalam rangka menyiapkan Pemilu 2019 mendatang. Partai ini memiliki slogan “*Untuk Indonesia Sejahtera*”. Partai ini baru disahkan pada tanggal 7 februari 2015, yang diketuai oleh Hary Tanoesoedibjo. Partai Perindo sebagai partai baru mulai merintis untuk mempublikasikan partainya agar lebih dikenal oleh masyarakat. Salah satunya dengan menayangkan video mars Partai Perindo diberbagai media massa.

Ketua umum Partai Perindo dan pemilik dari MNC Group, sosok Hary Tanoesoedibjo akan mudah memperkenalkan Partai Perindo untuk ditayangkan di televisi yang berada dibawah MNC Group. Apalagi sebagai pegusaha hebat Hary Tanoesoedibjo memiliki kekuasaan dalam menentukan isi media yang akan dipublikasikan, saat ini Hary Tanoesoedibjo yang dikenal sebagai wirausahawan yang sukses membawai beberapa perusahaan media besar seperti RCTI, MNC TV dan Global TV.

Ketua Umum Partai Perindo yang sangat dikenal masyarakat Indonesia, sosoknya akan berpengaruh pada citra partainya. Bahkan dengan sosok kepimpinan yang dekat dengan rakyat dapat menghegemoni opini publik dalam pencitraan ralita. Artinya bahwa

Hary Tanoesoedibjo dapat memberikan citra pada Partai Perindo, hal ini juga didukung karena Hary Tanoesoedibjo dikenal sebagai sosok yang memiliki jaringan dan kemampuan finansial. Maka tidak heran jika iklan yang dibuat oleh Perindo diberbagai media masa mampu menampilkan sosoak citra positif dari Hary Tanoesoedibjo, hal ini tentu akan mempengaruhi citra positif dari partai yang didirikannya (Hamad, 2004).

Citra politik suatu partai dapat dicerminkan melalui kepemimpinan dan kompetensi yang dibangun. Bahkan dalam membangun citra politik dapat mencerminkan hal yang tidak nyata, bahkan bersifat imajinatif yang berbeda dengan kenyataan. Oleh karena itu citra positif dapat diciptakan melalui persuasi opini publik dalam menyebarkan makna dan simbol-simbol tertentu (Firmanzah, 2008). Ada banyak cara yang dilakukan oleh politisi untuk merebut hati masyarakat, terutama masyarakat terpendek. Beberapa contoh gaya pencitraan yang dilakukan oleh Jokowi melalui *blusukan* saat berkampanye. Jokowi mengunjungi masyarakat pedalaman dipemukim kumuh demi mendapatkan citra positif dari masyarakat bahwa sosok Jokowi dapat dijadikan pemimpin yang disukai oleh masyarakat. Begitu pula dengan Hary Tanoesoedibjo yang mempromosikan sosoknya yang dekat dengan rakyat demi mendapatkan citra positif dari masyarakat dengan menampilkan tayangan video mars Partai Perindo. Cara tersebut memang sangat ampun dalam membangun citra politik di kalangan masyarakat Indonesia. Seperti halnya dalam representasi yang dihadirkan dalam

penelitian (Hoeppe 2015) adalah menghadirkan kembali dengan berbagai kepentingan makna, dan juga pada (Thomassen 2017) representasi adalah hasil kontruksi sosial.

Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang representasi dan citra politik antara lain: Pertama, Chintya (2017) penelitian berjudul tentang “*Analisis Aktivitas Pembentukan Citra Politik Hary Tanoesoedibjo (Studi Semiotika Peirce Pada Iklan TV Perindo Mars Perindo versi 2)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencitraan politik Hary Tanoesoedibjo dibagi atas empat katagorisasi, yaitu presepsi mengenai citra kandidat politik, presepsi mengenai citra partai politik, presepsi mengenai citra kandidiat politik dalam menanggapi isu, presepsi mengenai peristiwa dalam kampanye politik.

Kedua, penelitian Frenda (2017) berjudul “*Media Sosial dan Hipperalitas Hary Tanoesoedibjo Sebagai Politikus Religius Islam (Studi Deskriptif Pencitraaan Hary Tanoesoedibjo di Fanpage Facebook Perindo)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa simulasi yang dilakukan di *fanpage* facebook Partai Perindo telah menjadi realitas nyata. Adapun penggunaan simbol keagamaan menunjukkan dirinya sebagai politikus religius yang benar-benar terjadi. Hary Tanoesoedibjo sebagai politkus yang digambarkan sosok religius islam, padahal Hary Tanoesoedibjo penganut agama kristen. Permainan realitas yang asli sudah runtuh digantikan simulasi

yang mengaburkan, sehingga penuh dengan mitos yang tidak memiliki acuan secara nyata.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu, maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya terletak pada objeknya yaitu mengkaji citra politik Hary Tanoesoedibjo, sedangkan perbedaanya penelitian ini menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes untuk menganalisis representasi dan citra politik Hary Tanoesoedibjo pada Mars Partai Perindo. Melihat persoalan seperti diatas dapat dilihat bahwa media masa sangat memegang peran penting dalam komunikasi politik dalam membangun opini politik. Tujuannya sesuai dengan kepentingan pemilik media yaitu pengemasan label politik untuk memperoleh keuntungan. Salah satu pembentukan citra yang terjadi saat ini adalah makin maraknya video Mars Partai Perindo dari Hary Tanoesoedibjo. maka penulis tertarik untuk menganalisis tentang representasi citra politik Hary Tanoesoedibjo dalam video Mars Perindo. Analisis yang digunakan memakai semiotika dari Roland Barthes yang diharapkan dapat memahami dan mengetahui citra politik Hary Tanoesoedibjo dalam video Mars Perindo secara lebih mendalam.

Citra politik

Citra politik awalnya tersusun atas persepsi yang memiliki makna tentang gejala politik dan menyatakan bahwa makna tersebut melalui kepercayaan, nilai dan pengharapan dalam bentuk pendapat pribadi yang

selanjutnya akan dikembangkan menjadi opini publik. Citra politik bisa berkaitan dengan identitas tokoh politik yang didalamnya terdapat atribut untuk diberikan oleh pihak luar dalam membina identitas seorang tokoh partai politik. Citra politik dapat diartikan sebagai konstruksi atau representasi dan persepsi atas khalayak terhadap individu (Arifi, 2004).

Citra politik juga digambarkan sebagai politik yang mencakup di dalamnya terdapat pengaruh, wewenang, kekuasaan atau kekuatan, kerjasama, konflik dan kompromi. Artinya di dalam citra terdapat sebuah kekuasaan yang dapat dipandang sebagai pokok penting dalam studi. Dalam proses politik kekuasaan memiliki hubungan satu sama lain, yaitu kemampuan yang terdapat pada diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Kekuasaan juga diartikan sebagai hubungan sosial seseorang atau kelompok, artinya jika dikaitkan dengan politik maka kekuasaan memiliki keterkaitan dengan pengaruh, wewenang dan kekuatan.

Pencitraan politik dalam media sering terlibat dengan pemberian label pada tokoh politik. Didalamnya terdapat kekuatan politik, sikap media yang memiliki penentuan terutama berkaitan dengan pencitraan opini publik. Di sisi lain, komunikasi politik mengenai citra banyak bergantung dengan cara mengkonstruksikan kekuatan politik. Peran media massa memiliki kekuatan dalam komunikasi politik, hal ini digunakan untuk mempengaruhi masyarakat sehingga pencitraan yang dilakukan media akan memberi keuntungan besar dalam

mengkontruksi opini publik (Hamad, 2004). Proses pembentukan citra politik juga sangat berkaitan dengan peran media massa. Media massa memiliki banyak kekuatan dalam proses politik. Pada proses tersebut pembentukan citra akan semakin kuat dan mempersuasi masyarakat (Liliweri, 2010).

Representasi

Representasi dapat diartikan sebagai proses untuk memproduksi dari konsep yang dipikirkan melalui bahasa. Representasi juga diartikan sebagai proses sosial yang representing proses dari pemaknaan tanda. Istilah ini pertama merujuk pada prosesnya dan kedua merujuk pada produk dari pembuatan tanda yang mengacu pada pemaknaan itu sendiri. Proses mengakibatakan perubahan ideologi yang bersifat abstrak dimana didalamnya terdapat bentuk yang kongrit. Konsep yang digunakan dapat melalui sistem penandaan yang tersedia, sehingga dapat menghasilkan makna melalui bahasa (Noviani, 2002).

Di dalam represnetasi terdapat tiga elemen yang berkaitan satu sama lain, yaitu objek yang akan direpresntasikan, tanda atau repesntasi, kumpulan aturan yang mengkaitan tanda dengan pokok persoalan (*coding*). Oleh karena itu persoalan dapat dijadikan pembatas atas makna yang ada dalam interpretasi tanda. Suatu tanda dapat mengacu pada satu objek atau kelompok objek yang telah ditentukan secara jelas (Noviani, 2002).

Representasi juga erat kaitannya dengan tanda dan citra secara kultural, yang memiliki penandaan secara timbal balik, sehingga dapat memperjelas realitas. Representasi lebih jelasnya digunakan untuk memaknai tanda seperti bunyi, gambar dan video, sehingga dapat menggambarkan, mengkaitkan, dan memproduksi sesuatu yang dapat dilihat dan dirasakan dalam suatu keadaan tertentu. Lebih jelasnya representasi dapat menunjukkan sesuatu yang dapat di lihat karena keterkaitan hubungan. Oleh karena itu dalam representasi terdapat kedalaman makna. Oleh karena itu penelitian ini ingin menampilkan ulang akan makna dan tanda-tanda citra politik Hary Tanaoesudibjo yang terdapat pada video mars Perindo.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini menggunakan video mars Partai Perindo. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan mengumpulkan *screen short* dari kumpulan adegan yang ada pada video mars Partai Perindo dari *youtube*. Analisis data yang diguankan memakai semiotika Roland Barthes, teori Roland Barthes ini memfokuskan gagasan tentang signifikansi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah definisi objektif kata, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif atau emosionalnya.

Roland Barthes dikenal dengan seorang pemikir strukturalis pengikut *saussre*. *Saussre* merupakan istilah *signifer* dan *signified* yang berhubungan dengan sebuah ilmu yang

mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat. Tujuannya untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda berserta kaidah-kaidah yang mengaturnya, oleh karena itu Roland Barthes menggunakan istilah tersebut untuk menunjukkan tingkatan makna.

Teori yang dikenal dengan “*Two Orders of Signification*”. Roland Bathers merancang sebuah model proses negoisasi, ide pemaknaan dan interaktif. Teori ini adalah ide tentang dua tatanan signifikansi yaitu denotasi dan konotasi. Berdasarkan pembagaian teori ini dibagi menjadi 3 tahap antara lain :

1. Denotasi

Denotasi merupakan hubungan eksplisit antara tanda dengan realitas dalam pertandaan. Artinya kedudukan denotasi sebagai makna awal dari sebuah tanda, teks dan sebagainya. Tahapan ini menjelaskan hubungan antara *signifer* dan *signified* dalam sebuah tanda dan antara tanda dengan objek yang diwakilinya dalam realitas eksternal. Denotasi merujuk pada apa yang diyakini akal sehat (*common sense*) dan makna yang teramat dari sebuah tanda.

2. Konotasi

Konotasi merupakan salah satu dari tiga cara kerja tanda ditahap kedua signifikasi tanda. Konotasi menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai kebudayaan serta ideologi. Barthes menjelaskan bahwa faktor utama dalam konotasi adalah penanda tanda konotasi. Barthes berpendapat bahwa dalam foto setidaknya ada perbedaan antara

konotasi dan denotasi akan tampak jelas. Artinya denotasi adalah apa yang dilihat difoto sedangkan konotasi adalah bagaimana proses pengambilan fotonya.

3. Mitos

Mitos merupakan cara yang kedua dalam cara kerja tanda yang digunakan pada kata-kata yang menunjukkan ketidakpercayaan penggunaanya. Barthes menggunakan mitos sebagai orang yang mempercayainya. Mitos adalah sebuah cerita dimana suatu kebudayaan menjelaskan beberapa aspek dari realitas atau alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini pada lagu mars Partai Perindo yang ada di *youtube*, mars parati perindo merupakan iklan politik yang ditayangkan di media massa, khususnya televisi. Mars Partai Perindo yang terdapat dalam video memiliki enam tema, adapun tema tersebut sebagai berikut: 1) Ikon, sosok dan simpol Partai Perindo 2) pelantikan 3) memberi dukungan pada generasi muda 4) Liliana Tanoesoedibjo memberikan dukungan untuk wanita dan anak-anak Indonesia 5) Kepedulian sesama umat beragama 6) Kepedulian terhadap kesehatan.

Makna ke enam tema mars Partai Perindo ini mengartikan bahwa Partai Perindo ingin menyampaikan visi dan misinya untuk masyarakat. Video yang ditampilkan dikemas untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat dengan memperlihatkan berbagai kegiatan kemasyarakatan.

Tema 1 : Ikon, sosok dan simbol Partai Perindo)



Gambar 1. Ikon



Gambar 2. Sosok



Gambar 3. Simbol

Denotasi

Pada gambar 1 menggambarkan kedua pemuda yang membawa bendera merah putih dan membawa bendera Partai Perindo, hal ini menegaskan bahwa Partai Perindo bagian dari Negara Indonesia yang menjunjung Kesatuan dan Persatuan Indonesia. Gambar 2 memperlihatkan pengibaran bendera Partai Perindo, dimana saat bendera berkibar teks dan lirik yang ada di frame menyebutkan “*marilah seluruh rakyat Indonesia*” yang berarti

mengajak rakyat Indonesia untuk mengenal lebih dekat dengan Partai Perindo. Gambar 3 sosok Hary Tanoesoedibjo bersama para nelayan akan meluncurkan perahu dengan frame “*arahkan pandanganmu kedepan*” yang artinya rakyat Indonesia harus optimis dengan semangat berjuang untuk mencapai Persatuan Indonesia.

Konotasi

Bagian pertama pada mars Partai Perindo memunculkan generasi muda yang sedang membawa bendera Merah Putih yang beriringan dengan bendera Partai Perindo. Hal ini menjelaskan bahwa sebagai pemimpin Hary Tanoesoedibjo dihadirkan sebagai pemimpin yang pantang menyerah dalam mencapai tujuan yang kemudian digambarkan pada generasi muda. Simbol penokohkan Hary Tanoesoedibjo, memunculkan bendera Partai Perindo berukuran besar yang digambarkan sebagai partai yang akan memimpin Indonesia dan akan membawa kesejahteraan bagi rakyat Indonesia dengan logo benderanya “*Partai Perindo Persatuan Indonesia*”.

Partai Perindo dilambangkan sebagai sebuah lingkaran yang didalamnya ada burung Rajawali berwarna biru sedang mengepakkan sayapnya karaha bendera merah putih. Secara umum, logo Partai Perindo dimaknai sebagai Burung Rajawali yang memiliki mata tajam menatap kedepan, yang berarti semangat optimisme akan masa depan Indonesia sejahtera, berbudaya, dan bermartabat. Burung Rajawali juga dimaknai sebagai kebebasan dan keberanian. Sayap Burung Rajawali berjumlah 5 helai melambangkan Pancasila, sedangkan warna merah putih yang terdapat didekat

Burung Rajawali dimaknai sebagai Nasionalisme kebangsaan yang terpatri dalam sikap, tindakan dan prinsip. Warna biru dalam Partai Perindo dimaknai kedalaman berpikir dalam mengemban misi Persatuan Indonesia serta dimaknai sebagai semangat perdamaian yang menjadi langkah amanat rakyat Indonesia. Berbicara mengenai kesejahteraan rakyat, sosok Hary Tanoesoedibjo dengan jelas digambarkan sebagai tokoh yang dekat dengan rakyat, salah satunya dengan para nelayan, di mana Hary Tanoesoedibjo hadir untuk membina nelayan untuk mencari solusi terbaik untuk kemakmuran nelayan.

Tema 2 : Pelantikan



Gambar 4. Pelantikan

Denotasi

Pada gambar 1 dapat dideskripsikan bahwa berkumpulnya kepengurusan para tokoh partai yang sedang berofto didepan banner besar bertuliskan “ *Rapat Koordinasi Verifikasi & Pelantikan DPC Partai Perindo Se Dapil Lampung I*”. Pelantikan tersebut dihadiri semua pengurus partai menggunakan baju Partai Perindo dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Perindo. Pertanda dan penanda dalam aktivitas tersebut menunjukkan pelantikan kepengurusan Partai Perindo tingkat Se-Dapil Lampung.

Konotasi

Salah satu usaha Hary Tanoesoedibjo untuk mempromsikan partai politiknya salah satunya dengan pelantikan kepengurusan tokoh Partai Perindo. Partai peprindo dalam bagian ini digambarkan sebagai partai yang memiliki hubungan dengan para pejabat hingga dapat melantik DPC Partai Perindo ke berbagai daerah, khususnya dapil Lampung. Kekuatan Partai Perindo dalam scnce ini juga melibatkan simbol-simbol seperti pakaian partai hingga banner yang memperlihatkan luasnya jaringan Partai Perindo di Indonesia. Sedangkan dalam lirik “ *Satukan tekadmu tuk masa depan*” mengisyaratkan bahwa tekad yang kuat dengan dukungan persatuan dan kesatuan menjadi tujuan Partai Perindo untuk mewujudkan harapannya terwujud. Konteks ini juga mengartikan bahwa cita-cita dan harapan rakyat Indonesia akan dipimpin oleh pemimpin yang memiliki jiwa dekat dengan rakyat akan tercapai.

Tema 3 : Memberi dukungan pada generasi muda



Gambar 5. Dukungan pada Generasi Muda

Denotasi

Partai Perindo memberikan dukungan kepada generasi muda dalam bentuk membuat

kompetisi *Laga Futsal Perindo*. Hal ini dapat kita lihat bahwa Hary Tanoesoedibjo memberikan dukungan pada pemuda untuk bersikap sportif dan selalu semangat. Pada gambar tersebut juga baik Hary Tanoesoedibjo, panitia dan peserta berpakaian kaos Perindo, ini diartinya bahwa tanda laga tersebut sangat didukung oleh Partai Perindo yang tujuannya dijadikan sebagai salah satu pencarian bibit generasi muda. Selain itu penanda yang lain juga terdapat dalam lirik “*Pantang menyerah*” artinya sebagai pemuda Indonesia sudah saatnya memberikan kontribusi untuk bangsa dan negara dalam bidang keolahragaan.

Konotasi

Generasi muda merupakan masa depan yang melanjutkan visi dan misi bangsa Indonesia. Makna tersebut menjadi dasar bahwa masa depan Indonesai dimasa mendatang ada ditangan pemuda. Untuk menjadikan bangsa Indonesai yang kuat, maka diperlukan jiwa pemuda yang cerdas dan mampu bersaing secara sportif. Adapun program laga futsal Partai Perindo ini diadakan dengan tujuan mencari bibit unggul muda yang berbakat dalam bidang ilmu olah raga.

Adapaun Hary Tanoesoedibjo adalah ketua dari organisasi futsal Indonesia yang tentunya menggunakan kekuasaannya untuk membuat program tersebut atas dasar nama partainya. Hal tersebut secara tersirat juga mengisyaratkan bahwa sebagai ketua futsal Indoensia, Hary Tanoesoedibjo selalu memberikan dukungan dan memberikan semangat jiwa muda untuk pemuda Indonesia yang tentunya dengan lirik “*Pantang* Vol.11/No.2 / Oktober 2018 - Profetik Jurnal Komunikasi

menyerah” memberikan arti bahwa sikap optimis, semangat dan pantang menyerah secara ekplisit memberikan dukungan untuk masa depan pemuda Indonesia.

Tema 4 : Liliana Tanoesoedibjo memberikan dukungan untuk wanita dan anak-anak Indonesia



Gambar 6. Dukungan Liliana 1



Gambar 7. Dukungan Liliana 2

Denotasi

Dukungan untuk wanita dan anak-anak Indonesia lebih menampilkan Liliana Tanoesoebijo. Terlihat dari dua bagian di atas mendiskripsikan bahwa sosok Liliana melakukan kegiatan bersama ibu-ibu, seperti mngunjungi balita ke Posyanndu serta memberikan bantuan dengan berjabat tangan dengan ibu-ibu. Pada gambar 1 Liliana sedang

menggendong balita dalam kegiatan di Posyandu, sedangkan pada gambar 2 Liliana tengah berjabat tangan dengan ibu-ibu dalam sebuah kegiatan Ramadhan. Saat berjabat tangan lirik lagu tersebut tertulis “ *Rintangan tak menggetarkan dirimu*” .

Konotasi

Kegiatan yang dilakukan Liliana dapat dilihat dari gambar 1 dan 2 yaitu menggambarkan kepeduliannya terhadap wanita dan balita Indonesia. Terlihat dari gambar 1 Liliana sedang menggendong balita dalam program Posyandu yang seolah Liliana sangat dekat dengan balita dan digambarkan seorang ibu yang peduli dan menyayangi anak-anaknya. Sedangkan dalam gambar 2 Lilian berada ditengah-tengah kelompok muslim dalam program kegiatan Ramadhan yang dilakukan oleh Kartini Perindo. Keberadaan Liliana dalam kegiatan tersebut mencerminkan atas kebutuhan produktivitas perekonomian masyarakat dengan memberikan bantuan modal terhadap kegiatan produktivitas wanita Indonesia.

Tema 5 : Kepedulian sesama umat beragama



Gambar 8. Peduli sesama

Denotasi

Pada gambar 1 terlihat Hary Tanoesoedibjo dan para ulama sedang menghadiri acara santri di Kota Banjarmasin. Disini sosok HT diperlihatkan sebagai sosok yang toleransi pada umat Islam, jika kita melihat lebih jauh Hary Tanoesoedibjo adalah pengaut agama Kristen. Akan tetapi sebagai sosok yang menjaga kerukunan masyarakat Hary Tanoesoedibjo dan para rombongan memulai “*blusukan* “ untuk mengenalkan Partai Perindo, khususnya masyarakat Banjarmasin dengan penanda teks lagu “ *Dengungkan gema nyatakan persatuan*”.

Konotasi

Mengangkat tema toleransi menjadi langkah awal Partai Perindo agar dikenal oleh masyarakat. Sambutan Hary Tanoesoedibjo dan para ulama ke Banjarmasin dapat sambutan luar biasa dari santri, para santripun sedang berjejer di sebelah kanan dan kiri untuk menyambut kedatangan Hary Tanoesoedibjo. Kedatangan Hary Tanoesoedibjo ditengah-tengah masyarakat muslim seolah menjadi panutan ditengah dahaga, pasalnya umat Islam tengah mengalami gejolak. Hingga untuk mewujudkan persatuan Hary Tanoesoedibjo digambarkan sebagai pahlawan yang mampu menangani kesulitan. Kegiatan yang dilakukan Hary Tanoesoedibjo seolah menunjukkan bahwa Hary Tanoesoedibjo ingin menampilkan sosok yang dikagumi oleh umat Islam yang peduli dengan toleransi dan peduli terhadap Persatuan dan Kesatuan Indonesia.

Tema 6 : Kepedulian terhadap kesehatan



Gambar 9. Peduli Kesehatan

Denotasi

Kesejahteraan dan kepedulian terhadap kesehatan juga menjadi perhatian Hary Tanoesoedibjo dan masyarakat. Khususnya keadilan merupakan tujuan dari Negara Indonesia, dimana Parati Perindo mampu mengemas dengan mewujudkan visi dan misi melalui slogan “*Partai Perindo Persatuan Indonesia*”. Adapun dilihat dari gambar tersebut ada beberapa ambulans yang selalu siap siaga terhadap bencana dan siap melakukan tindakan diseluruh kota.

Konotasi

Kesehatan masyarakat merupakan fokus utama Hary Tanoesoedibjo untuk menunjukkan aksi sosialnya pada masyarakat yang kurang mampu berobat. Di sini Hary Tanoesoedibjo melakukan kegiatan Rescue Perindo yaitu berupa penyediaan ambulans yang siap jaga 24 jam demi masyarakat. Di sini dapat kita lihat bahwa Partai Perindo selalu

siaga ketika ada masyarakat yang membutuhkan pertolongan. Melalui kegiatan ini masyarakat dapat berpikir kritis jika Partai Perindo adalah partai yang peka terhadap kebutuhan masyarakat dan akan selalu siap membantu. Dalam lirik lagu “*Jayalah Indonesia*” merupakan lirik pamungkas yang diharapkan rakyat Indonesia akan selalu berjaya demi pencapaian keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Video mars Perindo yang ditayangkan di televisi merupakan sebuah ilkan bernuasa politik yang diperankan oleh Hary Tanoesoedibjo. Pemutaran video ini berulang-ulang di stasiun milik Hary Tanoesoedibjo yang sekaligus ketua umum parati perindo. Pemutan video tersebut di televisi bukan tanpa alasan, karena permainan representasi ikut terlibat dalam pembentukan citra politik. Citra yang ditampilkan oleh Hary Tanoesoedibjo dalam video tersebut menggambarkan dengan jelas bahwa Hary Tanoesoedibjo sangat dekat dengan rakyat pemuda, golongan lemah, yang terdiri dari nelayan dan pelaku UKM. Video tersebut juga menampilkan sosok Liliana Tanoesoedibjo yang digambarkan sebagai ibu yang peduli terhadap wanita dan balita di Indonesia.

Berdasarkan enam tema yang terdapat dalam video Partai Perindo menggunakan teori Semiotika dari Roland Barthes. Peneliti menemukan analisisnya sebagai berikut :

Tema 1 : Ikon, sosok dan simbol Partai Perindo

Tokoh Partai Perindo adalah Hary Tanoesoedibjo yang menjabat sebagai ketua umum Partai Perindo yang memiliki kekuasaan media, stabilitas dalam mencapai kemajuan rakyat, sosok yang dekat dengan rakyat, pantang menyerah dan memiliki jiwa toleransi kepada rakyat. Meyakinkan jika Partai Perindo dekat dengan masyarakat, maka tidak kalah pentingnya Liliana Tanoesoedibjo turut terjun lapangan yang digambarkan sebagai sosok ibu yang dekat dengan pemberdayaan dan membantu perkonomian kaum wanita, ibu yang dekat dengan anak-anak dan balita hingga Liliana Tanoesoedibjo turut menggendong salah satu balita di Posyandu.

Tidak mengherankan jika semua usaha dilakukan untuk mengisi kekosongan masyarakat yang krisis kepercayaan, dimana parati Perindo berusaha semaksimal mungkin untuk mencitrakan dirinya sebagai partai yang peduli dengan masyarakat. Di sinilah simbol yang dipakai Partai Perindo bermain, artinya bahwa Partai Perindo mengajak rakyat Indonesia untuk bersatu dan saling peduli yang tersirat dalam benderanya “ *Partai Perindo Persatuan Indonesia*”. Usaha yang dilakukan oleh Partai Perindo sampai sejauh ini bertujuan untuk mengedepankan visi. untuk membangun persatuan Indonesia demi masa depan Indonesia.

Tentu saja hal ini sangat menarik, tentunya ikon juga mendukung visi tersebut. Pada mars Perindo mengajak pada rakyat Inonesia untuk megedepankan pandangan kedepan demi masa depan Indonesia yang

lebih maju. Partai Perindo memiliki visi untuk mewujudkan masa depan untuk Indonesia lebih maju, sejahtera dan semangat persatuan dan kesatuan.

Tema 2 : Pelantikan

Bagian pelantikan yang terdapat dalam video Partai Perindo menggambarkan pelantikan pejabat partai dari seluruh Indonesia karena Partai Perindo merupakan partai yang baru. Pelantikan tersebut Hary Tanoesoedibjo berusaha membimbing dan merangkul para anggota peserta untuk memperkuat kekuatan dan kekuasaan atas pencapaian tujuan bersama.

Tema 3 : Memberi dukungan pada generasi muda

Video tersebut menggambarkan bahwa Hary Tanoesoedibjo sangat memberdayakan generasi muda untuk terus bersemangat. Selain itu Hary Tanoesoedibjo selalu memberikan dukungan untuk meningkatkan semangat generasi muda dalam mengapai cita-cita dan mengharumkan nama Indonesia.

Tema 4 : Liliana Tanoesoedibjo memberikan dukungan untuk wanita dan anak-anak Indonesia

Sosok Liliana Tanoesoedibjo yang turut menjadi sosok dalam video tersebut digambarkan sebagai seorang Ibu yang penyayang pada balita dan anak-anak dan peduli terhadap pemberdayaan ekonomi kaum wanita.

Tema 5 : Kepedulian sesama umat beragama

Beberapa waktu lalu Hary Tanoesoedibjo dan para ulama sedang menghadiri acara santri di Kota Banjarmasin. Sosok Hary Tanoesoedibjo diperlihatkan sebagai sosok yang toleransi pada umat Islam, jika kita melihat lebih jauh HT adalah pengaut agama Kristen. Kedatangan HT ditengah-tengah masyarakat muslim seolah menjadi panutan ditengah dahaga, pasalnya umat Islam tengah mengalami gejolak. Hingga untuk mewujudkan persatuan HT digambarkan sebagai pahlawan yang mampu menangani kesulitan.

Tema 6 : Kepedulian terhadap kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang. Oleh karena itu Partai Perindo sangat peka terhadap kesehatan masyarakat, terlebih dalam mewujudkan Indonesia sehat Hary Tanoesoedibjo menyediakan beberapa ambulans yang siap sedia membantu masyarakat. Adapun teknik ini seolah-olah menggambarkan jika Hary Tanoesoedibjo sebagai pahlawan yang siaga membantu kebutuhan masyarakat.

Representasi pada video tersebut adalah representasi citra politik yang terlihat jelas dari tanda-tandanya dengan penggambaran citra. Tentunya hal tersebut dapat peneliti sadari bahwa beberapa atribut yang digunakan hanyalah sebagai pelengkap yang bertujuan untuk mendapatkan perhatian publik. Hal inilah yang menjadikan citra HT terpengaruh adanya emosi dan penalaran atas persepsi dalam politik. Disini juga terlihat bahwa video

tersebut menyiapkan sejumlah materi yang telah dikonstruksikan atas realitas dengan kepemilikan media masa. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan harapan pemilik partai.

KESIMPULAN

Representasi Hary Tanoesoedibjo dalam video tersebut yakni diawali dengan memasukkan sosok pemimpin yang dapat menjadi idaman bagi rakyat Indonesia yang digambarkan dengan sikap optimis dan tegas. Kemudian memasukkan video nelayan, ukm, kesehatan yang dimaksudkan dapat mensejahterakan masyarakat ekonomi lemah. Adapun tanda-tanda tersebut adalah simbol yang bertujuan untuk memperkenalkan Hary Tanoesoedibjo maupun Liliana Tanoesoedibjo dalam sebuah partai politik yang memeriotaskan kelompok kecil. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa cuplikan gambar yang menampilkan kegiatan selama promosi demi memperkenalkan partainya.

Berdasarkan analisis yang telah dideskripsikan oleh peneliti diatas terhadap representasi citra politik Hary Tanoesoedibjo dalam video mars Partai Perindo, maka berikut beberapa saran dari peneliti; Kepada masyarakat urban maupun masyarakat rural hendaknya tidak mudah terjebak dalam citra politik yang dibuat oleh media, khususnya televisi. Masyarakat diharapkan juga lebih berpikir kritis dan selektif dalam memilih sosok pemimpin untuk Indonesia. Hendaknya masyarakat Indonesia mengkritisi terhadap

konten materi visual yang diberikan Partai Perindo di media masa. Tampilan sosok HT yang penuh toleransi memperlihatkan sosok yang sangat religius dan juga sebagai politikus religius dengan atribut islam sebagai ujung tombak visualnya. Daya kritis masyarakat memang harus dipunyai dalam melihat tayangan dalam kampanye politik. Pengembangan penelitian ini bias menghadirkan perbandingan-perbandingan kampanye politik dari partai-partai lain, apakah genre keislaman menjadi sesuatu yang tren dalam visualisasi menarik elektabilitas dalam pemilihan calon pemimpin nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariviyanti, Betari Chinyta, Nurfebriani, Sylvie. 2017. Analisis Pembentukan Citra Politik Hary Tanoesoedibjo (Studi Semiotika Pierce Iklan TV Perindo Mars Perindo Versi 2). *Channel Jurnal Komunikasi*, vol.5, no 1. <http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/view/6353>. Diakses 1 Maret 2018.
- Arifi, Anwar. 2004. *Politik Pencitraan-Pencitraan Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Barthes, Roland. 2007. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol dan Representasi*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi, Cet Ke-3*. Jakarta: Kencana.
- D. Reese, Stephen. 1991. *Setting the Media's Agenda: A Power Balance Perspective*. Beverly Hills: Sage.
- Dimas, Cornel, and Josep J Darmawan. 2012. "Audiens Dan Program Acara Sepakbola Di TV Publik." *Digital Times*, 2–12. http://www.dt.co.kr/contents.html?article_no=2012071302010531749001.
- Firmanzah.2008. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Firdaus, fitra. 2015. Berita Politik Hari ini: Partai Perindo Resmi didirikan Hary Tanoesudibjo. <http://sidomi.com/357549/partai-perindo-resmi-didirikan-hary-tano/>. Diakses 3 Meret 2018.
- Frenda, Madiana, Yentin. 2017. *Media sosial dan Hiperrealitas Hary Tanoesoedibjo Sebagai Politikus Religius Islam (Studi Deskriptif Pencitraan Hary Tanoesoedibjo Di Fanpage Facebook Perindo)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan kalijaga.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Kontruksi Realtas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik*. Jakarta : Granit.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Kontruksi realitas politik dalam Media*. Jakarta : Granit.
- Hoeppe, Götz. 2015. "Representing Representation." *Science Technology and Human Values* 40 (6): 1077–92. <https://doi.org/10.1177/0162243915594025>.
- Thomassen, Lasse. 2017. "Poststructuralism and Representation." *Political Studies Review* 15 (4): 539–50. <https://doi.org/10.1177/1478929917712932>.
- J Shoemaker, Pamela dan D. Reese Stephen. 1996. *Mediating The Message*. New York. Logman Publisher.
- Liliweri, Alo. 2010. *Strategi Komunikasi Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Massie, Ruth Debora. 2013. "Manajemen

Program Siaran Dialog Interaktif Di
Kantor RRI Manado.” *Acta Diurna* 2 (1).

Noviani, Ratna. 2002. *Jalan Tengah
Memahami Iklan, Antara Realitas,
Representasi dan Simulasi*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.